

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada tesis ini terletak di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar yang juga masing-masing diambil 2 desa perkabupaten. Kabupaten Banjar yang diambil ialah Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai. Kabupaten Tapin diambil Desa Tatakan dan Desa Tungkap.

1. Profil Desa Indrasari

Pemekaran dari Desa Bincau pada tahun 1982 menghasilkan Desa Indrasari. Namanya diambil dari pohon Binglu, yang dijabat oleh Pambakal H. Husaini. Pada tahun 1992, Gubernur Kalimantan Selatan, Bapak HM. Said, menyarankan agar nama Binglu diganti menjadi Indrasari karena arti Binglu dapat berarti bingung melulu. Oleh karena itu, namanya diganti menjadi Indrasari.¹

Desa Indrasari merupakan wilayah dataran yang diperuntukkan sebagai pertumbuhan kota kabupaten, hanya sebagian kecil wilayah yang dapat digunakan untuk pertanian tumbuh dan berkembang sebagai pemukiman penduduk untuk perumahan dan pertokoan.²

¹Sejarah Desa Indrasari diambil dari website resmi Kantor Desa Indrasari pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.28 WITA.
<https://indrasari.banjarkab.go.id/index.php/artikel/2016/8/26/sejarah-des>

²Data Profil Desa Indrasari diambil dari website resmi Kantor Desa Indrasari pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.40 WITA.
<https://indrasari.banjarkab.go.id/index.php/artikel/2013/7/30/profil-des>

Desa Indrasari merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Bincau pada tahun 1982, dengan luas wilayah 256,95 Ha, Desa Indrasari terletak antara 2^o49'5 sampai 3^o43'39 Lintang Selatan dan 114^o30,2 sampai 114^o86'291 bujur Timur secara Geografisnya terletak pada ketinggian 5 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan tanah umum antara 0 dan 2 persen. Iklimnya mirip dengan daerah tropis lainnya di Indonesia: musim kemarau dan musim penghujan berlangsung dari Desember hingga Maret, dan musim keamarau berlangsung dari Juni hingga September. Pada bulan Januari hingga Februari, curah hujan tertinggi terjadi. Secara administratif, Desa Indrasari terdiri dari 12 RT (Rukun Tetangga). Desa ini berbatasan dengan Desa Bincau di sebelah utara, Kotib Banjarbaru di sebelah selatan, Desa Bincau di sebelah timur, dan Kelurahan Tanjung Rema Darat di sebelah barat.³

2. Profil Desa Sungai Sipai

Desa Sungai Sipai merupakan desa yang terletak di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan luas 504 hektar persegi, koordinat bujur 114.83045 dan lintang -3.399956. Desa Sungai pada letak wilayahnya di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tungkaran Kecamatan Martapura, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Banjarbaru Utara Kecamatan Banjarbaru, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Keraton Sungai

³Data Profil Desa Indrasari diambil dari webiste resmi Kantor Desa Indrasari pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.50 WITA.
<https://indrasari.banjarkab.go.id/index.php/artikel/2016/8/26/wilayah-desa>

Paring Kecamatan Martapura, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Cindai Alus Loktabat, Kecamatan Martapura dan Banjarbaru.⁴

3. Profil Desa Tatakan

Desa tatakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tapin Selatan, dibagian utara berbatasan dengan Desa Suato Tatakan Kecamatan Tapin Selatan, disebelah Timur berbatasan dengan Kambang Habang Baru Kecamatan Salam Babaris, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang dan disebelah Barat berbatasan dengan perkebunan Kelapa Sawit PT. HCT.⁵

Luas wilayah Desa Tatakan $\pm 6 \text{ km}^2$, dengan jarak dari Desa Tatakan ke Kecamatan $\pm 7 \text{ km}$ dengan jarak tempuh ± 20 menit dan jarak tempuh ke Kabupaten ± 30 menit. Desa Tatakan merupakan wilayah Dataran Datar, dengan jumlah penduduk ± 3421 jiwa / 1099 kk dan tingkat pendidikan rata – rata yang paling besar adalah lulusan SD (Sekolah Dasar). Penduduk Desa Tatakan mayoritas beragama Islam, suku terbesar adalah suku Banjar, dan sebagian suku Jawa. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani dengan rata-rata usia kerja 18 s/d 56 tahun.⁶

⁴Data Profil Desa Sungai Sipai diambil dari Kantor Desa Sungai Sipai pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WITA.

⁵Data Profil Desa Tatakan diambil dari Kantor Desa Tatakan pada tanggal 13 Februari 2024 pukul 11.45 WITA.

⁶Data Profil Desa Tatakan diambil dari Kantor Desa Tatakan pada tanggal 13 Februari 2024 pukul 11.45 WITA.

4. Profil Desa Tungkap

Desa Tungkap merupakan desa yang berada di dataran wilayah Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Terdiri dari 8 RT dan 3 RW. Dengan letak geografis sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Binuang dan Raya Belanti, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sungkai Baru, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Batu dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Sungkai Baru.⁷

Wilayah Desa Tungkap berada pada ketinggian 250 dari permukaan laut dengan kelembaban 28°-35° C. Luas wilayah Desa Tungkap 7.906,03 Ha atau 7,90 Km² dengan presentase luas 16,85 % dari keseluruhan luas wilayah kecamatan Binuang. Yang sebagian besar merupakan wilayah pemukiman penduduk dan perkebunan.⁸

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan sebelum, saat berlangsung dan sesudah pada tradisi *Arba Mustamir* yang dilaksanakan di bulan Safar oleh Masyarakat Kabupaten Banjar dan Tapin.

Tradisi *Arba Mustamir* ini ada pelaksanaan sebelum-saat berlangsung-sesudah yang dimaksudkan disini yang sebelum yaitu seperti apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti yaitu sholat tolak bala berlangsung, saat

⁷Data Profil Desa Tungkap diambil dari Kantor Desa Tungkap pada tanggal 17 Februari 2024 pukul 13.30 WITA.

⁸Data Profil Desa Tungkap diambil dari Kantor Desa Tungkap pada tanggal 17 Februari 2024 pukul 13.30 WITA.

berlangsung yaitu pada saat sholat dimulai hingga selesai membaca doa tolak bala, dan sesudah yaitu sesudah selesai sholat tersebut yang biasanya makan bersama atau langsung pulang sesudah pelaksanaan tersebut.

a. Pelaksanaan sebelum tradisi *Arba Mustamir*

1) Desa Indrasari

Pendapat dari aparat Desa Indrasari menyatakan bahwa:

“Karena di tempat kami ini dilaksanakan di malam hari jadi kami dari siang Selasa bersiap-siap untuk para ibu-bu memasak bubur untuk disajikan dan dimakan setelah selesai pelaksanaan sholat Arba Mustamir, dan karena ada acara burdah keliling sehingga para bapak-bapak atau para remaja mesjid mempersiapkan mobil untuk di bawa mearak keliling kampung Indrasari ini, seperti mempersiapkan sound system, dllnya.”⁹

2) Desa Sungai Sipai

Menurut pendapat salah seorang aparat di desa Sungai Sipai yang pelaksanaannya pada malam hari menyatakan bahwa:

“Kami disini bersiap-siap dari rumah sore hari, dimulai dari mandi, mempersiapkan dan membawa makanan dari rumah, karena di Desa kami ini biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat maghrib berjamaah”.¹⁰

3) Desa Tatakan

Menurut pendapat dari guru MF di Desa Tatakan memiliki pendapat hal yang dilaksanakan sebelum sholat tolak bala dilakukan sebagai berikut, yaitu:

⁹Wawancara dengan Aparat Desa Indrasari pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.30 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Aparat Desa Sungai Sipai pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.30 WITA.

“Biasanya sebelum melaksanakan tradisi Arba Mustamir ini dimulai dari mandi di pagi hari apabila sholat yang dilaksanakan itu setelah sholat dzuhur, tetapi apabila pelaksanaannya sesudah sholat maghrib maka mandinya bisa dilaksanakan ketika sore hari. Mandi disini adalah mandi tolak bala, adapun niat sholat mandinya

نويت الغسل عن شهر صفر و ان يمضي عن فتنة الدجال سنة لله تعالى

Artinya: Sahjaku mandi daripada bulan safar karena menolak dari fitnah dajjal (menolak bala) sunnah karena Allah Ta’ala. Dilakukan seperti biasanya kita mandi saja dengan mengucapkan niat diatas tersebut.”¹¹

4) Desa Tungkap

Menurut pendapat salah seorang Aparat di Desa Tungkap menyatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan Arba Mustamir biasanya para ibu-ibu di hari Selasa siang hingga sore beramai-ramai berkumpul di salah satu rumah warga untuk membikin ketupat tolak bala yang akan dimakan bersama-sama setelah selesai pelaksanaan sholat tolak bala. Yang kemudian akan dimasak di rumah masing-masing ketupat tersebut ketika malam hari atau subuh harinya untuk dimakan pada siang hari Rabu terakhir di bulan safar.”¹²

Dari beberapa argumen di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahap persiapan sebelum dilaksanakannya tradisi *Arba Mustamir* para ibu-ibu di Desa Tungkap menyiapkan ketupat yaitu ketupat tolak bala untuk dimakan sesudah selesai melaksanakan sholat *tolak bala*. Desa Tatakan pun mirip-mirip dengan desa Tungkap yang para ibu-ibunya mempersiapkan ketupat juga untuk dimakan setelah selesai pelaksanaan sholat. Adapun di desa Indrasari yang memakan bubur sehingga para ibu-

¹¹Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

¹²Wawancara dengan Aparat Desa Tungkap pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 09.40 WITA.

ibu juga mempersiapkan di siang hari untuk dimakan nantinya pada saat selesai acara. Selain itu, biasanya sebelum melaksanakan sholat berjamaah, terlebih dahulu melaksanakan mandi tolak bala di rumah masing-masing dengan memanjatkan doa seperti yang tersebut di atas.

b. Pelaksanaan saat berlangsungnya tradisi *Arba Mustamir*

1) Desa Indrasari

Pernyataan dari aparat desa Indrasari tentang pelaksanaan *Arba*

Mustamir:

*“Desa Indrasari biasanya melaksanakan kegiatan Arba Mustamir di malam hari rabu setelah sholat maghrib berjamaah, dan tahun kemarin saat melaksanakan Arba Mustamir ini kami juga mengadakan burdah keliling, makan bubur, dan ada pengajian. Kegiatan burdah keliling ini seputaran Indrasari saja dan berkumpulnya di Mesjid Nurul Iman Indrasari. Makan bubur ini biasanya para ibu-ibu arisan yang mempersiapkannya untuk dimakan oleh para jamaah. Dan pengajian itu biasanya dari seorang guru atau habib yang memberikan pengajian sebentar. Kegiatan Arba Mustamir di tempat kami juga biasanya dilaksanakan sholat sunnah tolak bala yang terdiri dari empat rakaat dan dua kali salam kemudian dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa tolak bala serta membaca yasin”.*¹³

2) Desa Sungai Sipai

Selanjutnya, dari Desa Sungai Sipai ketika diwawancara disampaikan bahwa:

“Pelaksanaan kami di sini itu malam hari setelah sholat maghrib berjamaah dimalam hari rabu yang biasanya dipimpin oleh salah seorang tokoh agama, biasanya dimulai dari sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan masulid habsyi, tausyiah, sholat sunnah tolak bala, dan dilanjutkan dengan makan-makan bersama. Setelah itu ada yang melanjutkan sampai subuh untuk membaca amalan-amalan atau amaliyah-amaliyah, amalan di sini

¹³Wawancara dengan Aparat Desa Indrasari pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.30 WITA.

terserah apapun yang mau di baca. Dan ketika siang harinya baru dilaksanakan ziarah keliling di martapura, seperti ke guru kelampayan, guru sekumpul, dan makam-makam guru yang lain yang ada di wilayah martapura. Adapaun tata caranya pelaksanaannya kurang lebih sama dengan yang ada di tempat-tempat biasanya yang dimulai dari sholat wajib terlebih dahulu, kemudian sholat sunnah mutlak (sholat tolak bala) atau bisa juga sholat hajat berjamaah, membaca yasin, dan membaca doa-doa tolak bala serta minta perlindungan kepada Allah.”¹⁴

3) Desa Tatakan

Pelaksanaan saat berlangsungnya tradisi *Arba Mustamir* menurut ustadz MF dalam buku karangan beliau yang dikutip dari beberapa referensi:

“Berlangsungnya acara di Desa ini di siang hari setelah sholat dzuhur berjamaah. Ketika sudah mandi di pagi hari kemudian ketika menjelang waktu dzuhur karena pelaksanaannya setelah sholat dzuhur jangan lupa untuk berwudhu terlebih dahulu, pengajian singkat tentang Arba Mustamir, kemudian sholat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan sholat sunnah 4 rakaat dengan 2 kali salam apabila dikerjakan malam hari (malam rabu) dan 1 kali salam kalau dikerjakan siang hari (hari rabu), dengan niat sholat:

اصلى اربع ركعات (ركعتين) لدفع البلاء (ماء موما / اماما) سنة الله تعالى

Artinya: Sahjaku sembahyang empat rakaat / (dua rakaat) karena meolak bala (menjadi makmum/imam) sunnat karena Allah Ta'ala. Ayatnya setelah Surah Al-Fatihah, yaitu: Rakaat Pertama, Surah Al-Kautsar 17x, Rakaat Kedua, Surah Al-Ikhlash 5x, Rakaat Ketiga Surah Al-Falaq 1x, Rakaat Keempat, Surah an-Naas 1x.

Amalan yang dibaca selesai salam masing-masing 11 kali, yaitu:

استغفر الله العظيم و اساءلك التوبة.

اللهم اني اساءلك فعل الخيرات وترك المنكرات وحب المساكين وان تغفرلى

وترحمني.

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ.

¹⁴Wawancara dengan Aparat Desa Sungai Sipai pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.30 WITA.

اللهم اغفر لي وارحمي وتب عليّ انك انت التّوّاب الغفور .
 اللهم صل على سيدنا محمد طّبّ القلوب ودوائها وعافيه الاجساد وشفائها ونور
 الابصار وجلاتها وعلى اله وصحبه وبارك وسلم.

Kemudian mmebaca surah Yaasin, ketika sampai kalimat:

سَلَّمَ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ diulang sampai 313 x, kemudian diteruskan sampai selesai, kemudian lagi baca Amanarrasul sampai selesai 1x, Al-Ikhlās 1x, Al-Falaq 1x, An-Nas 1x. beristighfar dilanjutkan yang terakhir dengan membaca Do'a tolak bala¹⁵

4) Desa Tungkap

Salah seorang aparat di Desa Tungkap ketika di wawancara menyatakan bahwa:

“Kami melaksanakan tradisi Arba Mustamir di Desa Tungkap biasanya pada siang hari bertepatan dengan sholat dzuhur, jadi melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu baru melaksanakan sholat Arba Mustamir dan amalan-amalan yang lain yaitu doa tolak bala dan membaca yasin, terutama di bagian salamunqaulammirrabirrahim itu dibacanya 313 kali yang dipimpin oleh seorang imam atau seorang guru di kampung ini.”¹⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* ini dimulai dari mandi di pagi hari, kemudian melaksanakan sholat wajib dzuhur di Desa Tatakan dan Desa Tungkap yang pelaksanaannya di siang hari Rabu dan di Desa Indrasari dan di Desa Sungai Sipai yang pelaksanaannya di malam hari Rabu. Disambung dengan sholat sunnah tolak bala, membaca surah yasin dan pada kalimat *salamun*

¹⁵Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

¹⁶Wawancara dengan Aparat Desa Tungkap pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 09.40 WITA.

qaulammirrabbirrahim dibaca sebanyak 313x, dan diakhiri dengan memanjatkan doa tolak bala.

c. Pelaksanaan sesudah tradisi *Arba Mustamir*

1) Desa Indrasari

Salah seorang aparat desa Indrasari menyatakan terkait dengan pelaksanaan setelah *Arba Mustamir*:

*“Selepas pelaksanaan Arba Mustamir yang dilaksanakan di malam hari biasanya kami memakan bubur yang sudah di persiapkan sebelumnya dan selanjutnya itu kami serahkan ke masing-masing individu, apakah orang tersebut ingin ziarah atau tetap diam dirumah.”*¹⁷

2) Desa Sungai Sipai

Hal ini juga diutakan oleh salah seorang aparat di Desa Sungai Sipai ketika melakukan wawancara dengan salah seorang aparat desanya:

*“Kami biasanya melaksanakan tradisi Arba Mustamir pada malam hari, dan pada pagi atau siang harinya biasanya melaksanakan ziarah keliling terhadap ulama atau Datu yang ada di Kabupaten Banjar, seperti di Makan Guru Sekumpul, Datu Kelampayan, dll. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah meminta kepada Allah dengan perantara kealiman beliau untuk dilindungi dari segala bala dan marabahaya selama satu tahun yang akan datang. Karena berdoa itu tetap memintanya pada Allah, bukan pada seorang hamba, yang mengabdikan itu adalah Allah.”*¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Aparat Desa Indrasari pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.30 WITA.

¹⁸Wawancara dengan Aparat Desa Sungai Sipai pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.30 WITA.

3) Desa Tatakan

Pernyataan dari guru MF di Desa Tatakan ketika di wawancara terkait tradisi sesudah pelaksanaan *Arba Mustamir*:

“Setelah selesai sholat berjamaah, para masyarakat berduyun-duyun untuk meminta air di dalam baskom yang sudah di rajah sebelumnya dan di bacakan doa-doa sebelum pelaksanaan sholat, kemudian air tersebut di buat kedalam botol untuk diminum, dimandikan atau disiram disekeliling rumah untuk penjagaan, disiram untuk menyemai benih/bibit padi. Selanjutnya setelah itu baru makan-makan, makan disini biasanya makan ketupat tolak bala yang dikumpul oleh para ibu-ibu untuk dimakan bersama-sama setelah selesai kegiatan Arba Mustamir.”¹⁹

4) Desa Tungkap

Salah seorang tokoh masyarakat dari Desa Tungkap mengungkapkan bahwa:

“Setelah melaksanakan sholat berjamaah dilanjutkan dengan makan-makan, di sini kami makan ketupat tolak bala atau bubur yang diolah oleh para ibu-ibu untuk dimakan bersama-sama yang kemudian dilanjutkan dengan ziarah mengunjungi makam datu Tambal di Desa Tungkap. Dengan tujuan mengunjungi makam para aulia Allah agar lewat perantara ke’aliman beliau, keshalihan beliau, doa kita di ijabah oleh Allah khususnya doa agar tidak diturunkannya bala disini. Karena pada intinya tetap berdoa dan meminta kepada Allah jua.”²⁰

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Tatakan biasanya sesudah pelaksanaan *Arba Mustamir* para masyarakat meminta air yang sudah di rajah, dan makan ketupat yang sudah disiapkan. Desa Tungkap sesudah pelaksanaan *Arba Mustamir* makan bubur dan

¹⁹Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

²⁰Wawancara dengan Aparat Desa Tungkap pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 09.40 WITA.

ziarah ke Makam datu Tambal yang ada di daerah Tungkap. Desa Sungai Sipai setelah pelaksanaan itu ziarah ke Makam Datu ataupun Guru yang ada di Martapura, seperti Datu Kelampayan, Guru Sekumpul, dll yang ada di daerah Martapura. Hal tersebut tentunya untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah untuk di jauhkan dari *bala* selama satu tahun. Serta desa Indrasari yang setelah pelaksanaannya biasanya memakan bubur yang sudah dipersiapkan untuk dimakan para jamaah yang berhadir ke kegiatan tersebut.

No.	Data	Desa Indrasari	Desa Sungai Sipai	Desa Tatakan	Desa Tungkap
1.	Pelaksanaan Sebelum <i>Arba Mustamir</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para ibu-ibu memasak bubur di siang hari 2. Bapak-bapak dan remaja mesjid mempersiapkan sound system, dan seperangkat alat untuk di masukkan kedalam pick up untuk melaksanakan burdah keliling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan ritual mandi di sore hari selasa 2. Menyiapkan bekal untuk di makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan ritual mandi di pagi hari rabu 2. Menyiapkan ketupat yang akan di bawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat <i>urung</i> ketupat tolak bala di salah satu rumah warga 2. Membikin ketupat pada malam/pagi harinya untuk disajikan nantinya
2.	Pelaksanaan saat berlangsungnya <i>Arba Mustamir</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada malam hari rabu 2. Dimulai dari sholat maghrib terlebih dahulu 3. Dilanjutkan dengan pengajian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya malam hari Rabu 2. Diawali dengan sholat maghrib berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya di siang hari Rabu 2. Diawali dengan sholat dzuhur berjamaah 3. Pengajian /tausyiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya pada siang hari Rabu 2. Dimulai dari sholat dzuhur berjamaah

		<p>singkat mengenai <i>Arba Mustamir</i></p> <p>4. Melaksanakan Sholat sunnah hajat, sholat sunnah mutlak (sholat tolak bala)</p> <p>5. Membaca <i>yaasin</i></p> <p>6. Membaca do'a-do'a meminta perlindungan</p>	<p>3. Maulid <i>habsyi</i> sebentar</p> <p>4. Pengajian singkat mengenai <i>Arba Mustamir</i></p> <p>5. Sholat sunnah tolak bala</p> <p>6. Pembacaan surah <i>yaasin</i></p> <p>7. Membaca do'a-do'a memohon perlindungan</p> <p>8. Melaksanakan amaliyah-amaliyah secara individual</p>	<p>singkat tentang <i>arba mutamir</i></p> <p>4. Sholat sunnah tolak bala</p> <p>5. Membaca surah <i>yaasin</i></p> <p>6. Pada kalimat <i>salamun</i> dibaca sebanyak 313x</p> <p>7. Beristighfar</p> <p>8. Membaca do'a-do'a tolak bala</p>	<p>3. Sholat sunnah tolak bala</p> <p>4. Membaca <i>yaasin</i></p> <p>5. Membaca do'a-do'a tolak bala atau memohon perlindungan</p>
3.	<p>Pelaksanaan Sesudah <i>Arba Mustamir</i></p>	<p>1. Makan bubur yang sudah dipersiapkan</p> <p>2. Membereskan barang-barang yang sudah dipakai</p> <p>3. Kembali ke individu masing-masing apakah ingin ziarah atau melakukan aktivitas yang lain</p>	<p>1. Sebagian warga ada yang melaksanakan ziarah keliling pada hari Rabu pagi di sekitar Martapura seperti ke makam Datu kelampayan, Makam Guru Sekumpul, dan ke</p>	<p>1. Meminta air yang telah diberi <i>rajan</i></p> <p>2. Makan ketupat tolak bala yang disajikan</p>	<p>1. Makan bubur atau ketupat tolak bala</p> <p>2. Ziarah ke Makam Datu Tambal yang ada di desa Tungkap</p>

			makam guru ataupun datu yang ada di daerah Martapura		
--	--	--	--	--	--

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Arba Mustamir* di Kabupaten Banjar dan Tapin

Pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* bulan Safar mengandung nilai-nilai pendidikan yang dispesifikasikan mulai dari nilai akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir*. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh dari pelaksanaan tradisi tersebut :

a. Nilai Akidah

1) Desa Indrasari

Pendapat guru MR di Desa Indrasari salah satu tokoh agama di desa tersebut mengatakan bahwa:

“Nilai Pendidikan Akidah dalam pelaksanaan Arba Mustamir terkait mengenai keyakinan seorang hamba kepada Tuhan-Nya bahwa segala sesuatu itu atas izin Allah, segala bala, bencana, musibah asalnya dari Allah ta’ala. Serta kita sebagai seorang hamba agar selalu berdoa kepada Tuhan, tidak lupa berdoa kepada Allah, karena dengan doa inilah yang bisa menolak bala”.²¹

²¹Wawancara dengan guru MR di Desa Indrasari Kabupaten Banjar pada tanggal 18 Februari 2024 pukul 13.00 WITA.

2) Desa Sungai Sipai

Selanjutnya pendapat dari seorang guru M yang berasal dari Desa Sungai Sipai menyatakan bahwa:

*“Kita boleh sebagai seorang hamba mempercayai bahwa bala itu akan datang, tetapi pada hakikatnya tetap bahwa bala dan segala halnya itu datangnya juga dari Allah, dengan atas izin Allah dan tetap berkeyakinan semuanya datang dari Allah. Kemudian sebagai upaya kita mendekatkan diri kepada Allah, meminta perlindungan kepada Allah, dan memiliki prasangka baik kepada Allah ta’ala ”.*²²

3) Desa Tatakan

Nilai pendidikan Islam pada tradisi *Arba Mustamir* tentang Akidah berdasarkan pendapat dari guru MF di Desa Tatakan seorang tokoh agama di desa tersebut mengungkapkan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan Arba Mustamir ini terdapat nilai keimanan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah sebagai seorang pencipta alam semesta dan pemberi nikmat, rezeki, bala, musibah, dll. Dengan mengingat Allah diharapkan keimanan atau ketauhidan kita kepada-Nya akan terus bertambah. Hanya orang yang terapnggil hatinya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan Cuma orang yang ada ketaqwaan ada pada dirinya dia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan. Seperti, supaya bala jangan turun kekampung itu maka tolak dengan khair atau dengan kebaikan yaitu dengan beribadah. Karena yang tinggi pangkatnya disisi Allah adalah ketaqwaan, bukan pangkat, jabatan, harta, keturunan, suku, kasta, dllnya”.*²³

²²Wawancara dengan guru M di Desa Sungai Sipai Kabupaten Banjar pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 16.15 WITA.

²³Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

4) Desa Tungkap

Pendapat dari guru A di Desa Tungkap seorang tokoh agama di desa tersebut menyatakan bahwa:

*“Terkait dengan nilai keimanan tentunya berkaitan juga dengan ketauhidan, sebagai seorang hamba di muka bumi sudah seharusnya kita harus selalu bepegang teguh dan berkeyakinan kepada Allah bahwa segala sesuatu itu datangnya dari Allah dan atas kehendaknya, termasuk bala, musibah, bencana juga datangnya dari Allah. Masyarakat juga kita ajak untuk kembali kepada Allah, adanya nilai keimanan, dan sebagai seorang hamba tentunya sebagai memperkuat keimanan bagi seorang hamba, memperkuat akidah kita”.*²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 (empat) orang tokoh agama yang ada di tiap desa yang sudah di fokuskan yaitu desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai yang terdiri dari guru MF, guru A, guru MR dan guru R dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi Arba Mustamir mengandung nilai keimanan, ketaqwaan, dan nilai ketauhidan kepada Allah. Karena dalam pelaksanaannya tentunya kita disuruh untuk senantiasa mengingat kepada Allah dengan pelaksanaan-pelaksanaan yang dilaksanakan pada tradisi *Arba Mustamir*.

b. Nilai Akhlak

1) Desa Indrasari

Pendapat dari Guru MR yang ada di Desa Indrasari juga menyatakan bahwa:

²⁴Wawancara dengan guru A di Desa Tungkap Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 08.15 WITA.

“Tradisi Arba Mustamir ini juga sebagai bentuk dari akhlak kita mengikuti guru-guru yang terdahulu, seperti guru sekumpul. Dan dengan diadakannya tradisi ini semoga akhlak kita sebagai seorang manusia menjadi lebih baik dengan mengingat setiap perbuatan pasti ada ganjarannya, dan untuk menyadarkan manusia, bahwa kita ini adalah orang yang lemah”²⁵

2) Desa Sungai Sipai

Pernyataan dari salah seorang aparat Desa Sungai sipai ketika di wawancara menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan arba mustamir ini lebih kepada bentuk akhlak kita kepada tuan guru ketika mengisi tausyiah, ketika beliau menyampaikan tausyiah singkatnya seharusnya kita mendengarkan isi dari tausyiah tersebut jangan membuat keributan apalagi bepaderan dengan teman yang ada dihiga. Isi dari tausyiah yang disampaikan biasanya berisi tentang arba mustamir itu jua”

3) Desa Tatakan

Pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* selain terdapat nilai Akidah tentunya juga terdapat nilai Akhlak di dalamnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari tokoh agama yang ada di Desa Tatakan yaitu guru MF menyatakan bahwa:

“Diharapkan dengan diadakannya tradisi Arba Mustamir diharapkan agar kelak akhlak kita semakin bagus karena hasil dari muhasabah diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan dan agar terhindar dari datangnya bala musibah atas adanya tradisi penolakan bala. Selain itu, tentunya akhlak ini juga terkait dengan akhlak kita kepada sesama jamaah, akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada yang lebih muda karena ketika kegiatan itu berlangsung biasanya yang datang satu kampung berkumpul, mengajak untuk sopan santun dengan ramah tamah, tegur dan sapaan, disana juga ada musafahah (bersalam-salaman), tabassum (saling sunyum) antar sesama, tidak berebut ketika meminta air tolak bala, dan yang paling penting nilai persaudaraannya yaitu

²⁵Wawancara dengan guru MR di Desa Indrasari Kabupaten Banjar pada tanggal 18 Februari 2024 pukul 13.00 WITA.

saudara seiman seagama yang tidak memandang asal muasalnya".²⁶

4) Desa Tungkap

Pernyataan dari salah seorang warga yang ada di Desa Tungkap terkait nilai Akhlak ketika pelaksanaan *Arba Mustamir*:

"Nilai pendidikan akhlaknya bisa dilihat dari cara kami ziarah mengunjungi Makam Datu Tambal sesudah melaksanakan kegiatan Arba Mustamir, misalnya saat kami mengunjungi makam beliau itu bersopan santun dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian berjalan dari mesjid sampai ke tempat makam dengan tertib, biasanya seperti itu"

Berdasarkan pendapat dari guru (ustadz) diatas dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan tradisi *arba mutamir* ini diharapkan agar sebagai seorang hamba atau sebagai seorang manusia senantiasa mengingat perilaku kita dan membuat perilaku atau akhlak kita menjadi lebih baik lagi kedepannya mengingat bahwa setiap perbuatan pasti ada ganjarannya salah satunya dengan di datangkannya bala musibah.

c. Nilai Ibadah

1) Desa Indrasari

Kemudian, guru MR dari Desa Indrasari menerangkan bahwa:

*"Pada tradisi Arba Mustamir tentunya nilai-nilai ibadah terkandung di dalamnya, karena dari awal pengerjaannya yang dimulai dari mengucap istighfar, kemudian dilanjutkan dengan sholat, dan memanjatkan doa kepada Allah semuanya tidak luput dari ibadah kepada Allah."*²⁷

²⁶Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

²⁷Wawancara dengan guru MR di Desa Indrasari Kabupaten Banjar pada tanggal 18 Februari 2024 pukul 13.00 WITA.

2) Desa Sungai Sipai

Guru M dari Desa Sungai Sipai ketika di wawancara tentang nilai pendidikan Ibadah ialah:

“Nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Arba Mustamir memang lebih mengarah kepada ibadah, seperti pada pelaksanaan yang didasarkan atas ketaatan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.”²⁸

3) Desa Tatakan

Nilai ibadah yang ada pada tradisi *Arba Mustamir* menurut guru MF di desa Tatakan adalah:

“Pada pelaksanaan tradisi Arba Mustamir banyak nilai-nilai ibadah yang terdapat di dalamnya, seperti ibadah mandi sunnah, sholat sunnah mutlak, berdoa kepada Allah, bersedekah, membaca surah yasin dan lain sebagainya. Semuanya yang terkandung di sana bernilai ibadah. Karena pelaksanaan ini biasanya siang hari, maka dari sholat dzuhur itu sudah bernilai ibadah di sisi Allah yang kemudian dilanjutkan dengan sholat tolak bala dst.”²⁹

4) Desa Tungkap

Selanjutnya guru A dari Desa Tungkap mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan Arba Mustamir ini masyarakat diajak untuk taubat sama-sama, sholat bersama-sama, karena sholat itu merupakan tiang agama, dalam pelaksanaannya tradisi Arba Mustamir ini dilakukan sholat bersama-sama. Berdoa bersama-sama, beistighfar, meminta perlindungan kepada Allah.”³⁰

²⁸Wawancara dengan guru M di Desa Sungai Sipai Kabupaten Banjar pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 16.15 WITA.

²⁹Wawancara dengan guru MF di Desa Tatakan Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.30 WITA.

³⁰Wawancara dengan guru A di Desa Tungkap Kabupaten Tapin pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 08.15 WITA.

Berdasarkan pendapat dari guru (ustadz) tersebut diatas pada tradisi *Arba Mustamir* terdapat nilai pendidikan Ibadah, yaitu nilai ibadah yang terkandung dalam pelaksanaan *Arba Mustamir* itu sendiri. Dimulai dari sholat wajib terlebih dahulu seperti sholat maghrin atau sholat dzuhur, pembacaan istighfar, sholat sunnah, kemudian membaca surah yasin dan diakhiri dengan meminta Doa tolak bala atau dijauhkan bala, tentunya meminta hal itu kepada Allah sang pencipta.

d. Nilai Muamalah

1) Desa Indrasari

Menurut pendapat guru MR tentang nilai muamalah yang ada di

Desa Indrasari adalah:

“Pada nilai muamalah yang ada dalam tradisi Arba Mustamir itu terletak pada kegiatan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Kegiatan sebelum itu berupa persiapan untuk burdah keliling yang di sana para bapak-bapak dan remaja mesjid berkumpul untuk melakukan gotong royong yang di sana ada nilai sosial di dalamnya, dan ibu-ibunya menyiapkan dan memasak bubur untuk di makan. Setelah selesainya pelaksanaan pembacaan burdah keliling kemudian membaca doa dan setelah itu menyantap hidangan yang disediakan, di sana terletak nilai silaturahmi antar warga”.

2) Desa Sungai Sipai

Menurut pendapat guru M yang ada di Desa Sungai Sipai menyatakan bahwa:

“Nilai Muamalah yang terdapat dalam tradisi Arba Mustamir berupa nilai sosial, saat selesai pelaksanaan kegiatan Arba Mustamir para jamaah biasanya bersalam-salaman antar sesama warga atau masyarakat, yang perempuan dan perempuan baik itu yang anak-anak ataupun yang ibu-ibu saling bersalaman, yang laki-laki begitu juga antar sesama laki-laki. Hal tersebut tentunya sesuai dengan Hadits dari Nabi Muhammad tentang

berjabat tangan (bersalaman) dapat menggugurkan Dosa, asal sesuai dengan mahramnya ketika bersalaman. Dengan bersalaman maka silaturahmi antar warga terjalin.”

3) Desa Tatakan

Pernyataan Guru MF yang ada di Desa Tatakan terkait nilai

Muamalah adalah:

“Nilai sosial, silaturahmi, bergotong royong, saling membantu, dan mengumpulkan ketupat tolak bala itu termasuk dalam nilai muamalah yang ada pada tradisi Arba Mustamir, semuanya tidak akan ada atau tidak akan terlaksana tanpa kemurahan hati dari para masyarakat yang ada di Desa untuk melaksanakan sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap tahun.”

4) Desa Tungkap

Nilai muamalah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi

Arba Mustamir menurut guru A di Desa Tungkap ialah:

“Nilai muamalah dalam pelaksanaan tradisi Arba Mustamir itu berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, tentunya dalam tradisi ini terdapat nilai persaudaraan antar warga, antar masyarakat yang menghadiri tradisi ini, ketika tradisi ini dilakukan antar warga saling berkumpul untuk melaksanakan tradisi tersebut dan di sana ada sapaan-sapaan atau sekedar bersalam-salaman untuk menyapa satu sama lain.”

Nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *Arba Mustamir* ini salah satunya adalah nilai muamalah, nilai muamalah disini berdasarkan pendapat dari guru (ustadz) di atas adalah berupa nilai sosial antar sesama manusia, karena dalam satu kampung biasanya berkumpul di mesjid atau di musholla yang di sana tentunya adanya interaksi antar sesama manusia, seperti bersalaman antara satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Arba Mustamir* bulan safar ini ada 4 nilai, yaitu nilai akidah yang meliputi

keyakinan masyarakat akan datangnya bala atas izin Allah sehingga meminta bantuan dan pertolongan kepada Allah agar bala itu di jauhkan atau dihindarkan dari desa tersebut dan sebagai bentuk ketaatan dan ketakwaan kepada Allah, nilai akhlak yang meliputi sopan santur antar sesama, mengingat-ingat kembali perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukan sehingga perlunya ibadah kepada Allah sebagai bentuk muhasabah diri, dan akhlak kita karena mengikuti *ba'dul arifin*, nilai ibadah yang meliputi ibadah yang dilaksanakan tentunya ibadah-ibadah yang tidak menyalahi agama karena dimulai dari sholat *fardhu* yaitu sholat maghrib atau sholat dzuhur, dilanjutkan sholat sunnah tolak bala, membaca yasin, beistighfar kepada Allah dan membaca doa tolak bala, dan nilai muamalah.

No.	Data	Desa Indrasari	Desa Sungai Sipai	Desa Tatakan	Desa Tungkup
1.	Nilai Akidah	1. Ma'rifat kepada Allah sebagai salah satu bentuk mendekati diri kepada Allah, Sang Maha Pencipta	1. Ma'rifat kepada Allah dengan mendekati diri kepada-Nya 2. Bentuk ma'rifat kepada qadha dan qadar akan ketetapan Allah terhadap sesuatu 3. Berprasangka baik kepada Allah	1. Ma'rifat kepada Allah	1. Ma'rifat kepada Allah sebagai bentuk memperteguh keimanan

2.	Nilai Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak mahmudah 2. Instrospeksi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak kepada tuan guru yang memberikan tausyiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak mahmudah 2. Muhasabah diri 3. Akhlak kepada sesama jamaah (tua, muda, sesama, dll) 4. Tertib 5. Akhlak kepada Allah 6. Akhlak kepada lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersopan santun ketika ziarah ke Makam Datu 2. Tertib
3.	Nilai Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istighfar 2. Memanfaatkan do'a-do'a 3. Sholat berjamaah 4. Sholat sunnah mutlak 5. Sholat hajat 6. Mendengarkan tausyiah 7. Bersedekah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat berjamaah 2. Mendengarkan tausyiah 3. Sholat sunnah mutlak 4. Sholat hajat 5. Berdo'a 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandi sunnah 2. Sholat sunnah mutlak 3. Sholat hajat 4. Sholat berjamaah 5. Berdo'a 6. Membaca surah dalam Al-Qur'an surah <i>yaasin</i> 7. Sedekah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat berjamaah 2. Istighfar 3. Sholat sunnah mutlak 4. Berdo'a
4.	Nilai Muamalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong Royong 2. Silaturahmi 3. Nilai Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sosial 2. Bersalaman 3. Silaturahmi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Sosial 2. Silaturahmi 3. Saling membantu 4. Mengumpulkan makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaudaraan 2. Sapaan 3. Bersalaman

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan sebelum, saat berlangsung dan sesudah pada tradisi *Arba Mustamir* yang dilaksanakan di bulan Safar oleh Masyarakat Kabupaten Banjar dan Tapin

- a. Pelaksanaan sebelum tradisi *Arba Mustamir*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan di atas, dapat dianalisis mengenai pelaksanaan sebelum berlangsungnya *Arba Mustamir* dari beberapa Desa yang diteliti, yaitu desa Tungkup, Desa Tatakan, Desa Sungai Sipai dan Desa Indrasari.

Pertama, desa Tungkup yang biasanya para ibu-ibu berkumpul di rumah salah seorang warga untuk membuat *urung* ketupat *tolak bala* yang biasanya sudah dipersiapkan dahulu daun kelapa atau daun *hanau*, karena pelaksanaannya pada siang hari sehingga para ibu-ibu ini membuat *urung* ketupatnya terlebih dahulu di siang atau sore hari selasa, dan kemudian ibu-ibu tersebut membawa *urung* ketupat kerumah masing-masing dan pada pagi harinya dilanjutkan untuk memasak ketupat yang sudah di buat *urung* tersebut.

Kedua, Desa Tatakan yang melakukan persiapan sebelum pelaksanaan *Arba Mustamir* yaitu dari mandi, tergantung pelaksanaannya kapan apabila malam hari rabu maka mandinya sore hari selasa, dan apabila pelaksanaannya siang hari rabu maka mandinya di pagi hari dengan melafalkan sebuah niat yang ada pada penyajian data diatas. Setelah melafalkan niat selanjutnya mandi seperti kita mandi biasanya.

Ketiga, desa Sungai Sipai yang biasanya pelaksanaan pada malam hari setelah sholat Maghrib berjamaah sehingga persiapannya dilakukan pada sore hari yang dimulai dari mandi, kemudian mempersiapkan untuk membawa makanan dari rumah masing-masing untuk dimakan nantinya ketika selesai pelaksanaan *arba mustamir*.

Keempat, desa Indrasari melakukan persiapan sebelum pelaksanaan *Arba Mustamir* memasak makanan yaitu bubur untuk disajikan dan dimakan ketika selesai pelaksanaan *Arba Mustamir*, atau bisa juga dengan membagikan roti dan air yang dibungkus dalam plastik untuk dibagikan kepada para jamaah yang hadir ketika pelaksanaan berlangsung. Selain mempersiapkan makanan, di desa Indrasari ini juga melaksanakan *burdah* keliling sehingga para bapak-bapak dan para remaja mesjid yang ada dilingkungan sekitar mesjid Nurul Iman desa Indrasari ini mempersiapkan sound sistem yang akan dibuat di mobil *pickup* untuk nantinya dibawa berkeliling sekitaran desa Indrasari.

Pelaksanaan tradisi *arba mustamir* diakulturasi dalam ajaran Islam sebagai kelakuan religius orang Banjar, begitu pula dengan ritus dan upacara yang dijalankan. Artinya, pengaruh kepercayaan yang berbeda (dalam bentuk budaya) masih dapat dilihat dan diwariskan ke generasi berikutnya. Ini dikenal sebagai transformasi, akulturasi, interaksi, atau dialektika antara agama dan budaya. Proses atau adanya pengaruh Islam dalam tradisi *Arba Mustamir* sesuai dengan paradigma Kuntowijoyo, interaksi atau dialektika antara agama dan budaya ini dapat terjadi dan

berintegrasi; agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya memiliki nilai dan simbol.³¹

Beberapa desa diatas yaitu Desa Tungkap dan Desa Tatakan yang ada di Kabupaten Tapin, Desa Sungai Sipai dan Desa Indrasari yang ada di Kabupaten Banjar memiliki persiapan yang berbeda-beda ketika diwawancara tentang persiapan sebelum dilaksanakannya *Arba Mustamir*. Seperti mempersiapkan makan dengan bergotong royong untuk disajikan kepada jamaah yang hadir, dalam hal ini biasanya disiapkan oleh ibu-ibu, walaupun makanan yang ada di desa tersebut berbeda-beda, ada yang menyajikan ketupat dan ada pula yang menyajikan bubur. Dan biasanya sebelum melaksanakan sholat *tolak bala* terlebih dahulu mandi di rumah dengan niat mandi *tolak bala*.

b. Pelaksanaan saat berlangsungnya tradisi *Arba Mustamir*

Saat berlangsungnya tradisi *Arba Mustamir* di Desa Tatakan dilaksanakan pada siang hari setelah selesai sholat dzuhur yang sebelumnya di dahului dengan mandi *tolak bala*, dilanjutkan dengan sholat sunnah mutlak yaitu sholat *tolak bala* sebanyak 4 rakaat dengan satu kali salam karena pengerjaannya di siang hari.

Adapun untuk niat sholatnya dilampirkan pada penyajian data diatas, yang pada rakaat pertamanya sesudah mmebaca surah *Al-Fatihah* disambung dengan membaca *surah Al-Kautsar* sebanyak 17 kali, di rakaat

³¹Bambang Pranowo, *Islam Facual antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2008), h. 3.

kedua surah *Al-Ikhlās* 5 kali, rakaat ketiga surah *Al-Falaq* satu kali, dan rakaat terakhir surah *An-Naas* satu kali.

Setelah pengerjaan sholat sunnah *tolak bala* adapula amalan-amalan lain yang dibaca, terutama membaca surah *Yasin* dan pada kalimat *salamunqaulammirrabirrahim* diulang sebanyak 313 kali dan dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a *tolak bala*. Pengerjaan di desa Tatakan ini biasanya dipimpin oleh salah seorang tokoh agama yang ada di Desa tersebut untuk memimpin pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir*.

Sama halnya seperti di desa Tatakan, desa Tungkap juga pengerjaannya pada siang hari rabu yang dimulai dari sholat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan sholat *Arba Mustamir*, membaca surah yasin dan do'a *tolak bala*.

Berbeda dengan desa Tatakan dan desa Tungkap, di desa Sungai Sipai pengerjaan *Arba Mustamir* lebih dahulu dilaksanakan yaitu pada malam hari rabu setelah sholat Maghrib kemudian dilanjutkan dengan maulid habsyi, tausyiah singkat, sholat sunnah *tolak bala*, dan diakhiri dengan makan-makan bersama dengan jamaah yang hadir. Ketika siang hari ada sebagian warga yang melakukan ziarah keliling di sekitar Kabupaten Banjar seperti ziarah ke makam guru Sekumpul, Datuk Kelampayan, dll yang ada disekitar Martapura.

Sama halnya dengan desa Sungai Sipai, Desa Indrasari juga melaksanakan sholat *tolak bala* pada malam hari rabu seusai sholat Maghrib berjamaah, selain itu juga ada burdah keliling, pengajian dan

setelah selesai seluruh rangkaian acara diakhiri dengan makan bubur dengan para jamaah. Untuk pelaksanaannya sama, yaitu sholat 4 rakaat dengan 2 kali salam karena dilaksanakan pada malam hari.

Ulama yang menganjurkan adanya shalat hajat berdalil dengan hadits dari Utsman bin Hunaif sebagai berikut:

أَنَّ رَجُلًا ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ يُعَافِيَنِي. فَقَالَ: إِنَّ شَيْئًا أَحْرَثَ لَكَ وَهُوَ خَيْرٌ وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ. فَقَالَ: ادْعُهُ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوئَهُ وَيُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي قَدْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى. اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ

(HR. Ibnu Majah no. 1385 dan Tirmidzi no. 3578)

Dalam hal ulama yang melarang shalat hajat, mereka bermaksud seperti yang disebutkan dalam hadits ini. Dari Abdullah bin Abi Aufa, dikatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى اللَّهِ حَاجَةٌ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ وَيُحْسِنِ الْوُضُوءَ ثُمَّ لِيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ لِيُشْنِ عَلَى اللَّهِ وَلِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ثُمَّ لِيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ

لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

(HR. Tirmidzi no. 479 dan Ibnu Majah no. 1384)

Sholat *tolak bala* dilakukan empat rakaat dengan dua kali salam atau satu kali salam. Terdapat empat surat yang digunakan dalam sholat *tolak bala* yaitu surah *al-Kautsar*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, dan *an-Naas*. Setiap surat dibaca dengan jumlah yang berbeda-beda. Surah *al-Kautsar* dibaca sebanyak 17 kali, surah *al-Ikhlâs* sebanyak 5 kali, sedangkan surah *al-Falaq* dan *an-Naas* masing-masing 1 kali.

Surah yang dibaca dalam sholat *tolak bala* merupakan ketentuan dari orang yang pertama melakukan tradisi *Arba Mustamir* dan anjuran yang teradapat dalam kitab *Sulâm al-Futûhât*. Namun surah-surah tersebut boleh diganti dengan surah yang lain, karena sebagian besar surah tidak perlu dibaca saat sholat *tolak bala* adalah keempat surah tersebut.³²

Alasan penggunaan surah *al-Kautsar* dalam sholat *tolak bala* adalah sesuai dengan ayat *faṣalli li rabbika* yang artinya maka shalatlah kamu untuk Tuhan-mu. Kandungan dalam surah *al-Kautsar* yaitu anjuran kepada seluruh manusia agar selalu beribadah kepada Allah swt dan berbuat kebaikan seperti berkorban. Berkorban adalah salah satu tanda rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmatnya.

Keutamaan surah *al-Ikhlâs* adalah meyakinkan kepada manusia bahwa Allah adalah Esa yang tertera dalam ayat pertama. Yang termasuk

³²Siti Faridah dan Mubarak, "Kepercayaan...", h. 79

dalam mengesakan Allah adalah dengan beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam pengertian yang umum, mencakup segala macam aktivitas yang dilakukan demi karena Allah, baik sesuatu itu dalam bentuk ibadah *mahdah* maupun selainnya. Alhasil, keesaan Allah dalam beribadah adalah dengan melaksanakan apa yang tergambar dalam firman-Nya Q.S. *al-An'am*(6):162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Surah ini diturunkan untuk menjawab kepercayaan orang musyrik akan adanya Tuhan (Allah Swt) tetapi tidak percaya bahwa Allah adalah Esa. Selain itu surah *al-Ikhlās* mempunyai beberapa keutamaan, seperti dalam hadits yang berkenaan dengan keutamaan surah *al-Ikhlās* yang dikutip dari Kitab *Durratun Nashihin*³³:

يا عائشة لا تنامي حتى تعلمي أربعة أشياء: حتى تختمي القرآن وحتى تجعلي الأنبياء لك

شفعاء يوم القيامة، وحتى تجعلني المسلمين راضين عنك، وحتى تجعلني لك حجة وعمرة يا

رسول الله، فذاك أبي وأمي، أمرتني أربعة أشياء لا أقدر في هذه الساعة أن أفعلها إذا

قرأت قل هو الله احد ثلاثا فكأنك ختمت القرآن، وإذا صليت علي وعلى الأنبياء من

قبلي فقد صرنا لك شفعاء يوم القيامة، وإذا استغفرت للمؤمنين فكلهم راضون عنك،

³³Syaikh Ustman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakiri al-Khoubawy, *Durratun Nashihin*, h.

وإذا قلت : سبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله والله أكبر فقد حججت واعتمرت

سبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله والله أكبر

Surah al-Ikhlâs mempunyai beberapa keutamaan, diantaranya adalah dengan membaca surah *al-Ikhlâs* sebanyak tiga kali seperti membaca seluruh al-Qur'an. karena makna yang terkandung didalamnya memuat seperti al-Qur'an. Keseluruhan al-Qur'an mengandung akidah, syari'at, dan akhlak, sedangkan surah al-Ikhlâs adalah puncak akidah.

Surah *Mu'awwizatain* terdiri atas dua surah, yakni *al-Falaq* dan *an-Naas*. Dinamakan *mu'awwizatain* karena nama tersebut terambil dari kata kedua surah tersebut yang menggunakan kata *a'ûzu*, yang berarti "aku berlindung", sehingga dua surah *al-mu'awwizatain* menunjukkan pembacanya ke tempat perlindungan atau tempat perlindungan. Dari nama tersebut, sementara ulama menamai surah *al-Falaq* dengan surah *al-Mu'awwizatain al-Ulâ* (yang pertama) dan surah *an-Naas* dengan surah *al-Mu'awwizatain al-Şâniyah* (yang kedua).

Surah ini merupakan pengajaran untuk menyandarkan diri dan meminta perlindungan hanya kepada Allah Swt ketika menghadapi berbagai bentuk kejahatan. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim: Aisyah ra. Istri Ketika Rasulullah saw menderita sakit menjelang wafatnya, beliau berkata, "Aku membaca untuknya dan mengusapkan dengan tangannya kiranya dia memperoleh berkah surah ini".

Kandungan surat *al-Mu'awwidzatain* yakni untuk membedakan keyakinan orang Islam dan orang musyrik. Beliau menjelaskan bahwa dahulu orang musyrik meminta perlindungan kepada berhala, seperti meminta perlindungan keselamatan, dilancarkan dalam berdagang, dan lain sebagainya, diturunkannya dua surat tersebut adalah untuk menganjurkan kepada orang Islam untuk selalu meminta perlindungan hanya kepada Allah swt.

Sedangkan keutamaan surah *Mu'awwidzatain* Salah satu alasan surah ini adalah untuk menghindari niat jahat orang dan dibaca dalam sholat *tolak bala* adalah untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt, terutama memohon perlindungan dari segala bencana yang datang pada hari Rabu terakhir bulan Safar.

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Arba Mustamir* selain fungsinya sebagai cara untuk meminta petunjuk dan perlindungan dari Allah, hal ini telah mendorong umat Islam untuk terus menghidupkan al-Qur'an dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka termasuk masyarakat Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai.

Pada pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir*, terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan didalamnya, seperti surah *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, *an-Naaş*, dan lain-lainnya. Masyarakat Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari, Desa Sungai Sipai mengharap keselamatan kepada Allah atas segala musibah yang akan turun. Sebagaimana peristiwa pada masa Nabi

saw ketika beliau sakit sebelum kematiannya dengan menggunakan surah *mu'awwizatain*.

Tujuan pokok diadakan *Arba Mustamir* adalah untuk memperoleh keselamatan, khususnya keselamatan atas segala musibah. Adanya surah-surah tertentu dalam *Arba Mustamir* Surah tersebut pasti memiliki karakteristik unik. Misalnya surat *Mu'awwizatain*, tujuannya adalah untuk meminta perlindungan dari keburukan dari semua makhluk, sihir, dan orang yang egois. Karena itu, ayat-ayat al-Qur'an dimasukkan ke dalam tradisi arba mustamir sebagai cara untuk memohon keselamatan.³⁴

Fenomena Pembacaan surat-surat al-Qur'an dan tulisan ayat al-Qur'an dalam tradisi *Arba Mustamir* merupakan hasil dari pemahaman masyarakat Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai atas fungsi al-Qur'an yang menurut mereka al-Qur'an mempunyai kekuatan magis. Yakni dengan menggunakan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an dan menulis bagian-bagian ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk wafak atau rajah dapat menyelamatkan mereka dari bencana dan keburukan tak terduga. Hal tersebut sesuai dengan paradigma fenomenologi dari teorinya Heddy Shri Ahimsa-Putra, tradisi *Arba Mustamir* merupakan fenomena sosial-budaya, yaitu sebagai gejala dari kebiasaan perilaku individu yang berasal dari pemahaman mereka tentang al-Qur'an.³⁵

³⁴Siti Faridah dan Mubarak, "Kepercayaan Masyarakat...", h. 80.

³⁵Rafika Dhiya Alfadhilah, *Internalisasi Al-Qur'an...*, h. 91.

Pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* yang dilakukan oleh penduduk desa Tatakan, desa Tungkap, desa Indrasari, dan desa Sungai Sipai merupakan tradisi yang dilakukan mengikuti tradisi tahun-tahun sebelumnya, amaliah yang dilakukan mengikuti amaliah dari awal berkembangnya tradisi *Arba Mustamir* di keempat desa tersebut.

Masih dilangsungkannya tradisi ini tidak lepas dari persepsi masyarakat yang meyakini bahwa *Arba Mustamir* merupakan tradisi turun temurun yang menguntungkan masyarakat desa Tatakan, desa Tungkap, desa Indrasari, dan desa Sungai Sipai. Sehingga, tradisi tersebut terus dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat.

Etika tak tertulis dalam tradisi *Arba Mustamir* berupa pemahaman yang kemudian berakulturasi setelah Islam datang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Rikha, dkk bahwa tradisi *Arba Mustamir* atau juga dikenal dengan rebo wekasan sebagai bentuk tolak *bala* dengan harapan dapat mengurangi bala tahun depan.³⁶ Hal ini selaras dengan ajaran Islam memang mengakui turunnya *bala* musibah. Karenanya sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk membaca bismillah, istighfar, dan shalawat kepada Nabi Muhammad.

Pada pelaksanaan saat berlangsungnya tradisi *Arba Mustamir* di tiap daerah yang diteliti yaitu Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai memiliki rangkaian kegiatan yang hampir sama yaitu di dahului oleh sholat wajib terlebih dahulu, Desa Tatakan dan Desa

³⁶Rikha Zulia, Fafi Masiroh dan Azkia Shofani Aulia, "Tradisi Rabu Wekasan...", h. 242.

Tungkap dilaksanakan pada siang hari rabu, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai dilaksanakan pada malam hari rabu yang kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah mutlak yaitu sholat *tolak bala* atau bisa juga dengan sholat hajat, selanjutnya membaca surah *Yasin* dan dibagian kalimat *Salamunqaulamirrabbirrahim* dibaca sebanyak 313 kali dan diakhiri dengan memanjatkan do'a-do'a kepada Allah Swt.

Hal ini selaras dengan kajian penelitian Aida Hamli bahwa dengan tujuan dari pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* yaitu meminta kepada Allah agar terhindar dari *bala* dan musibah. Dengan dilaksanakannya sholat hajat atau sholat *tolak bala* diharapkan segala apa yang dihajatkan dan diinginkan dapat dikabulkan oleh Allah Swt.³⁷

c. Pelaksanaan sesudah tradisi *Arba Mustamir*

Setelah pelaksanaan sholat *tolak bala* selesai di Desa Tatakan biasanya disediakan air *rajahan* yang disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan sholat *tolak bala*, air *rajahan* tersebut bisa diminum, dimandikan, atau disiram di sekeliling rumah untuk penjagaan, dan beberapa masyarakat juga menggunakannya untuk menyemai bibit padi sebagai salah satu ikhtiar dari sebuah penjagaan. Setelah meminta air *rajahan* dilanjutkan dengan makan ketupat *tolak bala* secara bersama-sama.

Desa Tungkap setelah selesai pelaksanaan *Arba Mustamir* langsung makan-makan bubur yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu,

³⁷Nur Aida Hamli, *Penggunaan Ayat-Ayat...*, h. 44.

dan setelah selesai makan-makan, masyarakat desa Tungkap melanjutkan kegiatan dengan ziarah mengunjungi makam Datu Tambal yang ada di desa Tungkap.

Desa Sungai Sipai karena pelaksanaannya pada malam hari sehingga setelah selesai sholat *tolak bala* maka pada siang harinya masyarakat melaksanakan ziarah kubur kepada guru-guru atau Datuk yang ada di sekeliling Martapura.

Desa Indrasari memiliki waktu pelaksanaan yang sama dengan desa Sungai Sipai sehingga kegiatan setelah pelaksanaannya juga hampir mirip, yaitu makan bubur atau roti yang sudah disediakan dan ketika siang harinya itu kembali kepada individu masing-masing apakah ingin melaksanakan ziarah atau tidak.

Pada tradisi *Arba Mustamir* di desa Tatakan, desa Tungkap, desa Indrasari dan desa Sungai Sipai ada acara makan bersama yang di bawa ataupun di bikin bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan bentuk dari sedekah.

Penggunaan *rajab/wafak* pada tradisi *Arba Mustamir* mengambil dari salah satu ayat dalam al-Qur'an pada surah *Asy-Syura*(42):19 yang berbunyi:

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

Ayat ini berbicara mengenai sifat Allah dan penganugerahan rezeki, dan ditafsirkan sebagai berikut:

Allahu lathiifun bi 'ibadihi (Allah Maha Lembut kepada hamba-Nya), yakni Allah melimpahkan banyak kebajikan kepada hamba-Nya, baik mukmin maupun kafir, dengan mudah dan lembut.

Yarzuqu man yasya'u (Dia memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya) untuk Dia berikan, masing-masing sesuai dengan usaha dan keuntungan mereka sendiri. Dengan kelemahlembutan-Nya yang luar biasa, Dia tidak melepaskan seseorang dari anugerah-Nya.

Wa huwa al-qawiyu al-'aziz (Dia-lah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa) sehingga anugerah-Nya tidak terbatas dan dengan demikian Dia tidak kikir, tidak juga anugerah-Nya itu karena Dia lemah, hendak mengambil hati yang diberi dan Maha Perkasa sehingga tidak ada yang dapat menghalangi kehendakNya.

Selain itu, juga menuliskan beberapa potongan ayat al-Qur'an dari beberapa ayat yang ditulis melingkar, dan berbicara tentang Nabi Nûḥ, Ibrâhim, Mûsâ, Hârûn, dan Ilyâs, yang diselamatkan oleh Allah karena kesabaran mereka. Dengan menggunakan ayat-ayat ini diharapkan bisa mendapatkan keselamatan dari segala marabencana. Beberapa surat tersebut adalah Surat *Yâsin* (36) ayat 58; *al-Şâffât* (37): 79-80, 109-110, 120-121, dan 130-131; *al-Zumâr* (39): 73; *al-Ra'd* (13) ayat 24; dan *al-Qadr*(97) ayat 5.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Tatakan biasanya sesudah pelaksanaan *Arba Mustamir* para masyarakat meminta air yang sudah di rajah, dan makan ketupat yang sudah disiapkan. Desa Tungkap sesudah

pelaksanaan *Arba Mustamir* makan bubur dan ziarah ke Makam datu Tambal yang ada di daerah Tungkup. Desa Sungai Sipai setelah pelaksanaan itu ziarah ke Makam Datu ataupun Guru yang ada di Martapura, seperti Datu Kelampayan, Guru Sekumpul, dll yang ada di daerah Martapura. Hal tersebut tentunya untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah untuk di jauhkan dari *bala* selama satu tahun. Serta desa Indrasari yang setelah pelaksanaannya biasanya memakan bubur yang sudah dipersiapkan untuk dimakan para jamaah yang berhadir ke kegiatan tersebut.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nur Aisyah yang mana sebuah tradisi dipilih dan dibahas oleh publik atau dipaksakan oleh orang-orang yang berkuasa atau berpengaruh. Akar musibah sebenarnya adalah kekafiran manusia kepada Tuhannya, kecintaannya terhadap dunia yang berlebihan hingga membutakan hatinya. Salah satu alasan yang dapat membantu kita dalam bersedekah karena menjadi cara kita menunjukkan cinta kita kepada Allah, sehingga kita dan keluarga kita aman dari murka Allah. Dengan menafkahkan sedikit harta kita, kita menunjukkan bahwa kita tidak mencintai dunia. lebih dari Allah sehingga Allah akan ridha kepada kita.³⁸

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Arba Mustamir* di Kabupaten Banjar dan Tapin
 - a. Nilai Akidah

Nilai Akidah yang ada dalam pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* adalah keyakinan masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut untuk

³⁸Siti Nur Aisyah, Tradisi Ritual Tolak Bala..., h. 1068.

memohon kepada Tuhan agar dihindarkan dari musibah, bala atau bencana dan wabah penyakit. Dengan adanya pelaksanaan *Arba Mustamir* maka dapat dikatakan masyarakat memohon perlindungan dalam bentuk pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* yang didalam pelaksanaan tersebut terdapat nilai akidah.

Pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* memiliki rangkaian kegiatan yang merupakan apa yang diperintahkan Allah, seperti sholat magrib dan sholat dzuhur yang termasuk dalam kewajiban umat muslim untuk melaksanakan sholat tersebut, makanya sholat ini lebih utama karena kewajiban. Apabila masyarakat tidak melaksanakan apa yang diperintahkan Allah maka itu akan membuat terhalangnya doa yang akan dikabulkan.

Pada nilai akidah ini masyarakat menunjukkan salah satu bentuk dari ketaatan kepada Allah Swt dengan hanya menyembah kepada-Nya, sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah, dan mengingat bahwa yang menurunkan segala sesuatunya termasuk itu *bala* ialah Allah sehingga memintanya pun tetap kepada Allah.³⁹

Bagi orang Islam, konsep tauhid memberi mereka tujuan jelas untuk hidup mereka. Tujuan utama adalah mengesakan Allah dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk ibadah, pekerjaan, dan hubungan sosial. Tauhid mempengaruhi cara orang beribadah dalam Islam karena membimbing mereka untuk mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan

³⁹Mustafidatur Rusyda, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Entrepreneurship...", h. 46.

akhirat. Syahadat, yang merupakan pengakuan terhadap tauhid, adalah salah satu rukun Islam yang pertama, dan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji juga menggambarkan konsep ini. Umat Islam memperoleh landasan spiritual yang kuat untuk melakukan ibadah dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna sebenarnya dari setiap tindakan ibadah.

Menurut Abdurrahman menyebutkan bahwa akidah adalah keimanan dan keyakinan seorang hamba Allah serta kebenaran ajaran-Nya. Seseorang yang tidak mempunyai keimanan yang kuat terhadap hal-hal gaib seperti Tuhan, Rasul-Nya, takdir dan hari akhir. Oleh karena itu, sulit untuk menerima syariat yang mengandung hukum-hukum, yang pada dasarnya adalah hal ghaib, terutama bagi mereka yang tidak memiliki iman. Selama keyakinan belum muncul, ada keraguan dalam menaati perintah, yang seringkali bertentangan dengan hawa nafsu.⁴⁰

Iman atau aqidah adalah dasar dari keyakinan manusia karena itu berarti meyakini atau percaya bahwa wujud Allah yang Maha Suci dan Maha Menciptakan seluruh alam semesta. Keyakinan terhadap Allah tidak hanya harus diucapkan dengan lisan dan dibenarkan dalam hati, tetapi juga harus dilakukan dengan anggota badan. Semua aktivitas umat Islam bergantung pada akidah, yang dibangun atas dasar enam keyakinan, juga dikenal sebagai rukun iman.

Salah satu konsep utama dalam agama Islam adalah kesadaran akan keesaan Allah, atau tauhid, yang mengajarkan bahwa Allah adalah satu-

⁴⁰Abdurrahman Moeslim, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 155.

satunya Tuhan yang layak disembah. Kehidupan sehari-hari seorang Muslim harus dipenuhi dengan kesadaran ini. Shalat, ibadah utama dalam Islam yang dilakukan setiap hari, adalah salah satu dari beberapa cara di mana orang dapat menyadari Keesaan Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seorang Muslim menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah saat berdiri dalam shalat. Saat berbicara langsung dengan Tuhan, orang menunjukkan rasa takut dan khusyuk. Ini menunjukkan mereka menyadari keesaan Allah.⁴¹

Nilai Akidah ini juga salah satu sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan memupuk nilai keimanan agar senantiasa mengingat dzat-Nya yang Maha Agung, Maha Pencipta, Maha Pemberi dan Maha Berkehendak. Oleh karena itulah pada nilai akidah ini sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt karena meminta segala sesuatu terutama meminta perlindungan kepada Allah Swt. Sebagai seorang hamba atau umat manusia kita boleh mempercayai akan adanya suatu musibah atau *bala* itu akan datang namun di dalam hati dan keyakinannya tetap itu semua datangnya dari Allah dan Allah pula lah yang akan mengangkat semua itu serta kepada-Nya lah kita meminta perlindungan, dan sebagai umat manusia alangkah lebih baiknya untuk senantiasa memiliki prasangka yang baik kepada pencipta-Nya.⁴²

⁴¹Wardatun Nadhiroh, "Amalan di Hari *Arba'* *Mustamir* Bulan Safar....", h. 3.

⁴²Zamachjsari Dfofier dan Abdurrahman Wahid, *Penafsiran Kembali Ajaran Agama: Dua Kasus dari Jombang*, (Jakarta: LP3ES, 2013), h. 27.

Dari hasil penyajian data diatas mengenai nilai pendidikan Akidah, para Guru dari berbagai desa tersebut memiliki pendapat yang hampir sama yaitu tentang mempercayai semua datangnya dari Allah apakah itu kebaikan atau keburukan, dan sebagai seorang hamba wajib untuk beriman kepada Allah dan mempercayai terhadap ketetapan dari-Nya. Masyarakat yakin dengan adanya pertolongan Allah melalui perbuatan yang mereka lakukan yaitu pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir*, yang didalamnya terdapat hal-hal yang memang diperintahkan Allah SWT yaitu Ibadah dan dilarang untuk memperbuat apa yang dilarang-Nya agar manusia selalu berada dalam kebenaran dengan tidak meninggalkan salat yang wajib, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *Arba Mustamir* ini memiliki Nilai Akidah.

b. Nilai Akhlak

Nilai pendidikan akhlak merupakan nilai pendidikan yang ada pada tradisi arba mustamir. Mengenai nilai akhlak ini seperti akhlak kepada Allah yaitu *muhasabah* diri. *Muhasabah* merupakan perhitungan hamba terhadap setiap gerakan dan diamnya, seperti seorang pedagang yang memperhitungkan modal, untung, dan rugi. Modal hamba pada agama adalah ibadah-ibadah fardhu, keuntungannya adalah ibadah-ibadah sunnah, dan kerugiannya pada perbuatan-perbuatan maksiat. Secara garis besar *muhasabah* adalah upaya yang dilakukan oleh seorang hamba untuk menilai setiap amal yang dia lakukan, apakah itu mengandung maksiat atau benar-benar untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah.

Pendidikan akhlak adalah bagian penting dari pendidikan agama, karena apa yang baik menurut orang lain baik pula menurut agama, dan apa yang buruk menurut orang lain buruk pula menurut agama. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan seseorang.

Muhasabah diri mencakup menilai bagaimana dia menggunakan umurnya secara bertahap, serta semua yang dilakukan oleh anggota tubuhnya. Karena orang sering berpikir tentang kehidupan mereka, rutinitas harian itu berlaku. Ia mencakup mengucapkan terima kasih kepada Allah dan merasa hina atas segala dosa karena perbuatan jahat yang telah dilakukan. Muhasabah diri adalah kewajiban yang sangat penting untuk dilakukan. Hakikat muhasabah berarti menjelaskan apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan. Ia adalah kunci kebersihan diri dan kemuliaan seorang Muslim. Setiap orang harus memiliki waktu untuk bermuhasabah dan mencela diri mereka sendiri agar mereka dapat menghindari kejahatan dan membantu dalam mengatur rute mereka sendiri.⁴³

Pada tradisi *Arba Mustamir* ini muhasabah diri penting dilakukan karena mengingat dosa-dosa yang telah diperbuat selama ini, karena dengan bermuhasabah setiap manusia akan mengingat doa yang dilakukannya dan akan introspeksi diri sehingga akan memperbaiki dirinya dari sebelumnya. Apabila banyak terdapat dosa maka Allah akan menurunkan sebuah *bala* atau musibah untuk menjadi sebuah pengingat bagi seorang hamba kepada

⁴³Husein Nafarin, *Bulan Safar, Tinjauan...*, th.

Yang Maha Penciptanya. Oleh karena itu, pada tradisi *Arba Mustamir* ini penting dilakukan muhasabah diri untuk terus memperbaiki diri dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan, dan muhasabah diri ini juga merupakan salah satu bentuk akhlak kita kepada Allah sebagai seorang hamba yang lemah kepada Allah yang Maha Perkasa.

Selain dari *muhasabah diri* adapula akhlak kepada sesama jamaah yang hadir selama tradisi *Arba Mustamir* yaitu sopan santun, sapaan dengan ramah, saling tegur dan menyapa, bersalam-salaman, dan saling senyum. Tentunya akhlak ini menyangkut dengan orang yang lebih tua dari diri kita, akhlak kepada sesama yang seumur dengan diri kita, akhlak dengan yang lebih muda dari diri kita, sopan santun ini diperlukan dimanapun kita berada, karena itu merupakan *basic manner* terhadap sesama manusia.⁴⁴

Tidak lupa pula dengan bersalam-salaman untuk saling menghormati kepada yang tua, seumuran, dan lebih muda. Selain dari pada itu semua adalah saling senyum, karena senyum ini merupakan sebuah ibadah berdasarkan hadits dari HR. Muslim yang berasal dari Sahabat Abu Dzar ra, ia berkata Rasulullah saw bersabda, “Jangan kamu meremehkan suatu perbuatan baik sekecil apapun meski kamu hanya bertatap muka dengan saudaramu dengan wajah cerah dan ceria.” Dari hadits riwayat At-Tirmidzi adapula disebutkan bahwa, Setiap senyum yang saudara berikan kepada saudaramu bernilai sedekah. Selain itu, sedekah adalah bagian dari amal makruf dan nahi mungkar. Tidak ada yang lebih berharga daripada

⁴⁴Husein Nafarin, *Bulan Safar, Tinjauan...*, th.

membantu seseorang yang tersesat. Selain itu, menyingkirkan benda yang menyakitkan, duri, dan tulang dari jalan adalah tindakan yang berharga. Berbagi air dari timbamu ke timba saudaramu juga merupakan sedekah yang baik. Jadi, senyum merupakan sedekah dan itu sudah termasuk sebuah amal sholeh yang ada pada tradisi *Arba Mustamir*.

Selanjutnya, akhlak kepada lingkungan, yaitu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan ketika pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* sedang berlangsung, dengan tidak menghambur-hamburkan atau membuang sampah dengan sembarangan, seperti sampah permen atau sampah tisu yang dipakai ketika pelaksanaan itu. Melatih membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara menumbuhkan kesadaran diri dalam menjaga atau memelihara lingkungan. Sebagai seorang muslim yang baik tentunya kita harus menjaga lingkungan, karena menjaga lingkungan adalah sebahagian daripada Iman. Jadi sudah seharusnya untuk senantiasa menjaga lingkungan dan kebersihan sekitar kita.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat di klasifikan nilai akhlak ini dalam tiga kategori, yaitu akhlak kepada Allah berupa muhasabah diri, dan berharap agar akhlak kita menjadi lebih baik kedepannya, akhlak kepada sesama manusia berupa sopan santun terhadap orang tua yang hadir, sopan santun kepada yang seumur dengan kita dan akhlak kepada anak-anak yang hadir, selain dari sopan santun juga ditemui ramah tamah, saling tegur dan menyapa saat bertemu, *bermusafahah*, *tabassum* antar sesama jamaah,

menjaga ukhuwah islamiyah antar sesama saudara seiman seagama. Serta akhlak dengan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan selama tradisi itu berlangsung, seperti buang sampah pada tempatnya setelah acara makan-makan, tidak menghambur-hamburkan sampah seperti membuang tisu sembarangan, dan lain-lain sebagainya.

Hal ini selaras dengan penelitian Rido yang menyebutkan bahwa akhlak berfokus pada hal-hal baik dan buruk yang dimiliki oleh setiap manusia, melewati berbagai masa lalu dan kehidupan. Dalam kehidupan sosial, orang memiliki hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Ini adalah sifat mental manusia. Selain disebut dengan istilah "moral", akhlak mencakup etika dan prinsip yang bertujuan untuk menghiiasi diri sendiri dengan akhlak terpuji dan menghilangkan perilaku yang tercela.⁴⁵

c. Nilai Ibadah

Aspek ibadah dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya penguatan relasi vertikal *ubudiyah* antara manusia dengan Allah swt., antara *al-Khaliq* dan *al-makhlūq*, antara *al-abid* dan *al-Ma'bud*. Dengan mendapatkan pendidikan Islam, orang dapat memahami betapa pentingnya beribadah sebagai bagian dari komitmen dasar manusia kepada Allah, yaitu ketika mereka ditanya oleh Allah swt. "*alastu birabbikum*" lalu dijawab oleh manusia "*bala syahidna*".

Jenis ibadah mahdhah adalah jenis ibadah yang diatur secara langsung oleh Allah SWT atau melalui rasul-Nya. Ini karena hikmah, illat,

⁴⁵Rido Awal Pratama, Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1),2023: 11-19.

dan rahasia yang terkandung di dalamnya hanya Dia yang tahu atau hanya sejauh yang Dia memberi tahu kita. Pendidikan ini membahas hubungan yang ada antara manusia dan Allah.

Jika ibadah dilakukan tanpa mengabdikan diri sepenuhnya kepada Tuhan, terutama jika dilakukan sebagai ekspresi keinginan kita untuk mendapatkan keuntungan biologis, maka ibadah itu tidak benar-benar mengabdikan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Nilai Ibadah yang ada pada tradisi *Arba Mustamir* sangatlah banyak, karena pelaksanaannya ini dimulai dari shalat berjamaah yang dimana shalat berjamaah sendiri sudah mengandung ibadah dan pahala sebanyak 27 derajat, shalat berjamaah di sini yaitu shalat fardhu dzuhur atau shalat fardhu maghrib.

Selain itu juga shalat sunnah mutlak, shalat *Arba Mustamir* ini termasuk dalam shalat sunnah mutlak yang dimana pelaksanaannya tanpa terikat oleh waktu, seperti shalat wajib 5 waktu, tidak memiliki jumlah rakaat tertentu, shalat sunnah mutlak ini dapat dilakukan kapanpun, dan di manapun. Shalat sunnah *Arba Mustamir* ini dikategorikan sebagai shalat sunnah mutlak berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban yang berbunyi:

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مَوْضُوعٍ فَمَنْ شَاءَ اسْتَكْتَرُ وَمَنْ شَاءَ اسْتَقْلَ

Dari hadits diatas jelas bahwa shalat sunnah *Arba Mustamir* termasuk dalam shalat sunnah adalah salah satu dari banyak ibadah sunnah Islam. Agama Islam merekomendasikannya sebagai cara untuk

menunjukkan keinginan untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah Swt. Beribadah juga dapat menyebabkan derajat diangkat di sisi-Nya.

Selanjutnya, selain dikategorikan sebagai sholat sunnah mutlak, ada juga yang mengerjakan sholat ini dengan sholat hajat, berhajat kepada Allah untuk dihindarkan daripada marabaha yang menimpa atau *bala* yang menimpa karena sholat hajat ini juga bisa dikerjakan untuk sholat sunnah tolak *bala* gunanya untuk meminta perlindungan kepada Allah sebagai wujud penghambaan diri dan meminta pertolongan agar dilindungi dan dihindarkan atau dijauhkan dari *bala* yang turun.⁴⁶

Firman Allah dalam Alquran Surah *Al-Baqarah*(2):153 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dari Surah Alquran diatas dapat diketahui bahwa kita sebagai seorang hamba, sebagai seorang manusia yang lemah, meminta dan memohon pertolongan kepada Allah dengan sabar dan Sholat. Salah satu cara disitu iyalah sholat, termasuk sholat sunnah hajat untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt.

Selain dari sholat yang bernilai ibadah, tentunya membaca kalimat-kalimat dzikir dan istighfar juga bernilai ibadah seperti keutamaan dalam beristighfar dapat menghapuskan dosa, mendapatkan kebaikan di dunia, mengabdikan doa, terhindar dari musibah, mengikuti perilaku Rasulullah, dekat dengan Allah, dan lain sebagainya. Tentunya keutamaan bersitighfar

⁴⁶Siti Faridah dan Mubarak, "Kepercayaan Masyarakat...", h. 81.

sangatlah banyak sehingga ketika pelaksanaan tolak *bala* para jamaah atau para warga diajak untuk beristighfar dengan mempertimbangkan keutamaan-keutamaan tersebut diatas.

Setelah membaca istighfar di atas, sebuah perilaku yang juga bernilai ibadah ialah membaca surah Yasin dan bersedekah. Surah Yasin merupakan jantung hati Alquran, membacanya saja mengimbangi seperti membaca sepuluh kali membaca Alquran. Membaca surah Yasin berarti sama dengan membaca Alquran, karena surah Yasin merupakan bagian dari Alquran. Sedangkan bagi orang yang membaca Alquran akan mendapatkan keutamaan, seperti yang tercantung dalam Alquran Surah *Fathir*(35):29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ إِنَّهُ عَفُورٌ شَكُورٌ

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah, khususnya Al-Quran, kemudian mengkaji dan mendalami isinya, maka shalatnya sempurna sesuai syarat dan prinsipnya, serta menyisihkan sebagian makanannya. diberikan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, baik di depan umum maupun secara tertutup, mereka mengharapkan kesepakatan dengan Allah yang tidak akan pernah gagal, sehingga Allah akan memenuhi pahala bagi mereka dan menambah bonusnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun segala kesalahan dan dosa, Maha Pemurah, yaitu Dia memberi pahala kepada

hamba-Nya atas amal shalehnya, mengampuni kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.

Tentunya Surah Yasin ini merupakan salah satu surah yang ada didalam Alquran yang memiliki keistimewaan dan keutamaan terutama pada surah ke 58 yang dibaca sebanyak 313 kali seperti yang dikutip dari tafsiralquran.id, ada dua versi pendapat terkait dengan kata *Salamun*.⁴⁷

Pertama, ucapan itu disampaikan langsung oleh Allah yang mewujudkan keberadaan-Nya, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qurthubi dalam al-Jami'al-Ahkam Al-Qur'an menurut pendapat Qusyairi dan Tsa'labi yang mengutip hadits dari Jabir bin Abdullah, yang di antaranya Nabi bersabda: “Allah telah menggambarkan kepada kita kegembiraan orang-orang di surga, wajah mereka bersinar (karena kebahagiaan), dan ketika mereka mengangkat kepala, pada saat itulah Allah muncul hadir dan menyambut mereka. Nabi kemudian membacakan ayat 58 Surat Yasin. Peristiwa ini merupakan pertemuan antara Tuhan dan manusia di surga, dimana mereka bisa melihat Tuhan tanpa menggunakan jilbab. Dan karena rahmat yang besar mereka dipersatukan dan tidak dapat dipisahkan, dan terang Tuhan serta berkat-berkat-Nya dicurahkan ke atas mereka.”

Kedua, jika ucapan itu disampaikan oleh Allah melalui perantara Malaikat, atau jika itu hanya suara Allah tanpa wujud, seperti yang dialami Nabi Musa di Bukit Tursina. Para ulama mengatakan, ayat 58 dari Surah Yasin *Salamun qaulam mir Rabbir Rahiim* mengandung kemuliaan besar.

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir...*, h. 262.

Ayat ini adalah kabar gembira bagi penghuni surga. Dan barangsiapa membaca surah yasin secara penuh berikut ayat ke 58 yaitu *salamun qaulam mir rabbir rahiim* lalu diulang sebanyak 7 kali untuk niat yang baik in syaa Allah semua hajat dan doanya akan dikabulkan Allah.⁴⁸

Fadhilah dari Surah Yasin tentunya sangatlah banyak, terlebih pada kalimat *salamun qaulam mir rabbir rahiim* yang apabila diulang sebanyak 7 kali saja apabila di niatkan untuk kebaikan akan dikabulkan oleh Allah apalagi kalau dibaca dan diulang sebanyak 313 kali dan diniatkan untuk terhindari dari turunnya *bala* atau memohon perlindungan kepada Allah Swt.

Terkait dengan ibadah tentunya pada tradisi *Arba Mustamir* juga ada bersedekah, sedekah disini berupa para warga khususnya jamaah ibu-ibu bersedekah dengan mengumpul ataupun mempersiapkan makanan untuk dimakan ketika selesai pelaksanaan tradisi tersebut. Mereka mengumpul ataupun mengolah makanan tersebut dengan keikhlasan dan keridhaan hati untuk dimakan bersama-sama. Sedekah ini dapat dilakukan secara terbuka, asalkan tidak bertujuan untuk riya, melainkan untuk memberikan contoh dermawan atau memotivasi orang lain untuk bersedekah atau bekerja sama untuk kebaikan umum.

Yang terakhir dan tak kalah penting ialah do'a. Do'a tentunya memiliki nilai ibadah disisi Allah Swt, sehingga setiap hamba perlu berdo'a kepada Rabb-Nya, termasuk do'a dalam tolak *bala* ini. Berdo'a kepada

⁴⁸Imam Jalaludin Al Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir...*, h. 79.

Allah untuk meminta perlindungan dari segala *bala* yang turun, dilindungi dari segala marabahaya terutama dalam satu tahun kedepan. Doa adalah cara seorang hamba berkomunikasi langsung dengan Rabb-Nya, mengungkapkan segala isi hati yang paling tersembunyi. Melalui doa, mereka dapat merasakan pertemuan langsung dengan Rabb-Nya dan meminta arahan dan perlindungan. Oleh karena itu, doa itu merupakan dasar dari semua kebutuhan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Allah Swt. telah memerintahkan umatnya untuk berdoa sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. *Ghafir*(40):60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Pada hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdoa, di mana siapa yang berdoa maka Allah Swt berjanji untuk mengabulkannya. Namun, selain pengabulan doa dari Allah Swt yang dikabulkan secara langsung sesuai permintaan, terdapat doa yang dikabulkan Allah Swt dengan cara diganti dengan sesuatu yang lebih baik dari yang diharapkan atau di doakan, serta terdapat doa yang ditunda waktu pengabulannya sampai dengan hari kemudian sehingga mendapatkan ganjaran dari Allah Swt.

Sejalan dengan pendapat dari Zhila dan Randi dalam Jurnalnya menyebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda yang artinya “Doa adalah Ibadah” (HR. Tirmidzi), sehingga ada pahala yang akan diberikan Allah Swt untuk orang-orang yang senantiasa berdoa dengan adab-adab berdoa yang sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah Saw. Berdoa adalah sesuatu yang

sangat penting dilakukan oleh seseorang karena dengan berdoa maka seorang manusia dapat menjadi tenang dan tidak merasakan cemas dan khawatir yang berlebihan atas segala sesuatu yang ada di dunia ini. Selain itu, seseorang yang berdoa akan dapat menjadikannya sebagai seseorang yang optimis dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Dengan berdoa, manusia telah membuktikan penghambaan kepada Allah Swt. Selanjutnya, seseorang yang berdoa sejatinya telah mengisyaratkan bahwa ia sedang mendekatkan dirinya kepada Rabbnya yang telah menciptakan dan mengatur segala urusannya di muka bumi ini.⁴⁹

Dari hasil penyajian data diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seorang guru dari Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai beliau memiliki pendapat mengenai nilai pendidikan Ibadah yang hampir sama, yang terdiri atas adanya Sholat Berjamaah terlebih dahulu baik itu sholat Maghrib maupun sholat Dzuhur, dilanjutkan dengan sholat sunnah mutlak atau sholat hajar, beristighfar kepada Allah, bersedekah dengan niat hati yang ikhlas, dan berdo'a kepada Allah untuk meminta perlindungan. Semuanya itu tentunya memiliki nilai Ibadah di sisi Allah Swt.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Muhidin dan Suhartini bahwa Kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan bahwa tujuan dari penciptaan manusia adalah ibadah adalah dasar dari

⁴⁹Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, Konsep Doa dalam Perspektif Islam, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) Vol. 6 No. 1, (2022)*, h. 38.

ibadah itu sendiri. Sehingga ibadah lebih dari bagaimana seorang hamba mengingat Tuhannya, tetapi bagaimana ibadah yang dilakukan oleh seorang manusia itu, dapat diiringi dengan perasaan pasrah yang mutlak kepada Allah.⁵⁰

d. Nilai Muamalah

Dalam pendidikan Islam, aspek muamalah dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan hubungan *syakhshiyah* dan *madaniyah* secara horizontal untuk menciptakan siklus kehidupan sosial yang teratur.

Menurut hukum Islam, muamalah berarti mengatur kegiatan manusia lainnya. Secara etimologis, muamalah mempunyai arti yang sama dengan *al-mufa'ala*, yaitu perbuatan bersama, yaitu hubungan kemaslahatan antara satu orang dengan orang lain.

Sederhananya, untuk membentuk masyarakat yang harmonis, orang berhubungan satu sama lain melalui muamalah. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah *Al-Maidah*(5): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Nilai muamalah di sini terkait dengan silaturahmi antar sesama warga yang ada di Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai. Masing-masing dari desa tersebut melaksanakan tradisi *Arba Mustamir* dan biasanya para jamaah atau masyarakat berkumpul di sebuah

⁵⁰M. Muhidin, N. Ahmad, & A. Suhartini, "Kesadaran...", h. 152.

mesjid atau mushola yang kemudian akan terjalin silaturahmi antar sesama warga dari masing-masing Desa tersebut.

Muamalah ini secara sederhananya diartikan sebagai hubungan antar sesama manusia untuk saling membantu agar tercipta masyarakat yang harmonis. Hal ini tercantung dalam Q.S. Al-Maidah(5): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Pada ayat tersebut di atas berdasarkan tafsir Tahlili, Dilarang bagi orang mukmin untuk tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat dosa dan pelanggaran, tetapi Allah mewajibkan mereka untuk berbuat baik dan bertakwa untuk kebaikan dan kebahagiaan mereka sendiri.. Artinya, kita sebagai sesama manusia khususnya seorang muslim wajib hukumnya untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Nilai muamalah ini juga menyangkut nilai silaturahmi antar sesama muslim khususnya warga di Desa Tatakan, Desa Tungkap, Desa Indrasari dan Desa Sungai Sipai. Sebab dalam silaturahmi terdapat keutamaan-keutamaan, diantaranya: Pertama, menjauhkan dari api neraka berdasarkan hadits HR. Bukhari dan Muslim “Engkau menyembah Allah Swt dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan menyambung tali silaturahmi”. Kedua, dilancarkan rezeki dan umurnya karena silaturahmi memiliki nilai pahala yang besar serta dengan silaturahmi akan dilapangkan rezekinya, serta dipanjangkan umurnya berdasarkan HR. Bukhari Muslim “Barangsiapa yang ingin diluaskan

rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi”.

Ketiga, dimuliakan di dunia dan di akhirat karena menyambung tali silaturahmi adalah sikap terpuji atau mulia yang dicintai oleh Allah Swt.

Keempat, memperluas persaudaraan antar sesama sebab dalam agama Islam kita semua merupakan saudara. Kelima, menjaga keharmonisan dengan cara saling memaafkan saat bersilaturahmi dapat menjalin kerukunan dalam hubungan keluarga, relasi, masyarakat. Karena sejatinya setiap manusia memiliki dosa baik itu disengaja ataupun tidak disengaja.

Hasil penyajian data diatas disimpulkan bahwa mengenai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan *Arba Mustamir* ialah berupa nilai muamalah tentang nilai sosial, yaitu mengenai persaudaraan antar sesama warga dan masyarakat yang ada di desa tersebut karena ketika pelaksanaan tradisi *Arba Mustamir* ini masyarakat yang ada didesa akan berkumpul dan terjalinlah silaturahmi antar sesama warga.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Desi dan Zaman bahwa nilai muamalah dalam sebuah tradisi kebudayaan sebagai bentuk pelaksanaan dari masyarakat untuk menjaga hubungan secara langsung dengan makhluk tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Hadirnya tradisi dalam masyarakat agar menciptakan suasana yang rukun dan damai.⁵¹

⁵¹Desi Arifah dan Badrus Zaman. Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 2021: 72-82.

